

ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA REKAM MEDIS DENGAN METODE ANALISIS BEBAN KERJA KESEHATAN GUNA MENUNJANG EFEKTIFITAS PELAYANAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KESEHATAN KERJA

Rita Sahara¹, Syaikhul Wahab²

^{1,2}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail: ¹ ritasaharaa678@gmail.com, ² @gmail.com

ABSTRACT

Based on the implementation of Medical Records, it must be supported by competent, professional human resources in order to adjust the workload imposed on employees, and with a background in having completed a D3 degree in Medical Records and Health Information, by planning the needs of Human Resources (HR) appropriately. can be done using the Health Workload Analysis (ABK-Kes) method. The problem at the Regional General Hospital for Occupational Health is that the number of medical record officers is 16 people, while the number of monthly visits reaches 3000 patients or could even be more than that and currently they are moving towards a transition to electronic medical records. The aim of this research is to determine the description of the need for medical records workers in the medical records unit of the Occupational Health Regional General Hospital based on workload analysis using the Health Workload Analysis (ABK-Kes) method.

Keywords: Workload, labor, method of case crew

ABSTRAK

Berdasarkan pada penyelenggaraan Rekam Medis harus ditunjang dengan sumber daya manusia yang kompeten, professional guna menyesuaikan beban kerja yang dibebankan kepada para pegawai, dan berlatar belakang sudah lulus pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, dengan cara melakukan perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat dilakukan dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Permasalahan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Kesehatan Kerja yaitu jumlah petugas rekam medis 16 orang, sedangkan jumlah kunjungan perbulannya mencapai 3000 pasien bahkan bisa lebih dari itu dan saat ini sedang menuju peralihan ke rekam medis elektronik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kebutuhan tenaga kerja rekam medis yang ada di unit rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Kesehatan Kerja berdasarkan analisis beban kerja dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes).

Kata Kunci: Beban Kerja, tenaga kerja, metode ABK kes

PENDAHULUAN

Keberhasilan pelayanan kesehatan di tingkat Rumah Sakit senantiasa didukung oleh tenaga kesehatan atau sumber daya manusia. Untuk itu sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelayanan karena tidak bisa digantikan oleh system saja, karena system tidak akan berjalan tanpa ada orang yang mengoperasikan system tersebut atau membutuhkan jasanya dalam memberikan pelayanan kesehatan. Menurut WHO, tenaga kesehatan merupakan roda penggerak dan pemberi pelayanan kesehatan dan memberikan kontribusi

hingga 80% dalam keberhasilan pembangunan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan memiliki berbagai macam profesi kesehatan, salah satu profesi yang ada yaitu perekam medis.

Perekam Medis adalah seorang tenaga kesehatan yang bertugas mengelola dokumen medis atau berkas rekam medis pasien yang berisikan catatan medis pasien dengan riwayat sakit yang berbeda di fasilitas pelayanan kesehatan. Dokumen rekam medis yang masih berupa kertas diperlukan karena membutuhkan persetujuan atau tanda tangan manual tenaga medis/pasien yang dibutuhkan

pasien surat rujukan, surat persetujuan rawat inap, persetujuan umum, persetujuan dan laporan operasi (untuk kasus bedah), laporan identifikasi kelahiran, penilaian pra operasi, kematian laporan, ringkasan pemulangan, akta kematian, laporan kelahiran, rujukan eksternal, dan pendukung hasil pemeriksaan.

Adanya ketidaksesuaian beban kerja dengan tenaga kerja yang tersedia akan berpengaruh terhadap tingkat produktifitas kerja seseorang dan dapat berdampak pada kualitas pelayanan. Karena itu untuk menciptakan kinerja tenaga kesehatan dengan kuantitas dan kualitas yang memadai dapat dilakukan dengan cara melakukan perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan lulusan yang seharusnya yaitu sudah lulus pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Study kasus yang diperoleh peneliti, yaitu petugas rekam medis yang mengalami sedikit hambatan dalam tugasnya dikarenakan kekurangan petugas terutama dibagian filling dan distribusi berkas penyimpanan. RSUD Kesehatan Kerja ini sedang di masa Transisi menuju Rekam Medis Elektronik sesuai dengan Permenkes No 24 Tahun 2022 yang mewajibkan fasilitas kesehatan menggunakan Rekam Medis Elektronik, yang data pasien sebelumnya masih tersimpan dalam sebuah map yang berisikan semua tentang catatan medis seorang pasien. Sehingga jika pasien akan berobat atau mengecek kembali kesehatannya butuh waktu lagi untuk menunggu datanya dikirim oleh petugas distribusi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri pada petugas rekam medis di Klinik Utama Mutiara Cikutra yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan norma waktu pada setiap kegiatan pokok maupun kegiatan penunjang yang disebabkan karena setiap kegiatan memiliki proses yang berbeda beda sehingga waktu untuk menyelesaikan setiap kegiatan tentunya berbeda.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Artanti yang menyebutkan bahwa SBK setiap kegiatan pokok disusun menurut waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (norma waktu) dan WKT yang sudah ditetapkan. Semakin kecil norma waktu yang dihasilkan maka nilai Standar Beban Kerja (SBK) semakin besar.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan mengenai data kunjungan pasien yang banyak, lalu petugas yang memberikan kode diagnosis masih kurang, serta bagian pemberkasan dan pendistribusian memiliki kendala dengan kurangnya SDM. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan Guna Menunjang Efektifitas Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Kesehatan Kerja”**.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan observasional analitik. Penelitian ini diambil dengan tidak menggunakan sluruh petugas rekam medis, yang hanya 2 petugas rekam medis saja yang diwawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pedoman wawancara, lembar observasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di RSUD Kesehatan Kerja. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah beban kerja petugas rekam medis. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja rekam medis di RSUD Kesehatan Kerja. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi dan juga wawancara kemudian dilanjut dengan menghitung data yang sudah didapat dengan metode ABK-Kes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan study pendahuluan diperoleh peneliti di rumah sakit kesehatan kerja, petugas rekam medis mengalami sedikit hambatan dalam pencarian berkas karena petugas rekam medis di bagian distribusi hanya 1, sedangkan dibagian pendaftaran ada 5 loket yang tersedia atau empat orang yang bertugas, dan dibagian indexing ada dua orang. Berkas yang sudah selesai digunakan harus ada informasi bahwa berkas yang sudah diambil dari tiap bagian poli diberi tanda ceklis sudah diterima. Setelah itu berkas disimpan kembali ke bagian penyimpanan dan itu cukup memakan waktu bagi petugas yang lain jika tidak segera dikerjakan maka berkasnya akan semakin menumpuk. Kemudian petugas juga harus mengikuti tugas penunjang seperti rapat,

kegiatan luar gedung dan mengadakan bimbingan untuk mahasiswa yang sedang melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di RSUD Kesehatan Kerja.

Selain itu pengunjung pasien perharinya yang bertambah diketahui bahwa terdapat pasien mengeluh waktu tunggu pasien dipanggil mendaftar cukup lama apabila pasien tersebut tidak daftar secara online, serta dalam pendaftaran online juga terkadang ada hambatannya seperti kejadian eror system atau daftar pasien yang tidak muncul daftar antrian pasien, maka pasien tersebut harus daftar ulang lagi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah SDM perekam medis di Rumah Sakit Kesehatan Kerja sudah memadai atau tidak berdasarkan beban kerja dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes).

Jenis Fasyankes dan SDM

Fasyankes yang diteliti yaitu RSUD Provinsi Kesehatan Kerja, hasil wawancara menunjukkan bahwa petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kesehatan Kerja berjumlah 16 orang yang merupakan lulusan D3 Perekam Medis dan Informasi Kesehatan. Menurut Permenkes No 24 Tahun 2022 dijelaskan bahwa Kegiatan Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik dilakukan oleh Tenaga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dan dapat berkoordinasi dengan unit kerja lain. Perekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah seseorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundangan undangan.

Menurut peneliti SDM di RSUD Kesehatan Kerja, yang terdapat di unit rekam medis sudah sesuai dengan Permenkes No 24 Tahun 2022. Peneliti melihat di bagian pendaftaran dan pengelolaan rekam medis yang dilakukan oleh lulusan Perekam Medis dan Informasi Kesehatan juga sudah sesuai dengan Permenkes No 24 Tahun 2022 yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan rekam medis harus dilakukan oleh seseorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Norma Waktu Setiap Komponen Beban Kerja

Norma waktu tiap komponen beban kerja di setiap Unit Rekam Medis hasilnya berbeda-beda. Berikut hasil observasi dan pengamatan langsung di Rumah Sakit Kesehatan Kerja dari rata-rata hasil pengukuran norma waktu komponen beban kerja sebagai berikut yang terdapat pada tabel 1:

Tabel 1. Perhitungan Norma Waktu Tugas Pokok

Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja	Rata-Rata Norma Waktu	Satuan
Tugas Pokok	Pendaftaran (Melakukan wawancara data pasien)	2,05	Menit
	Menyiapkan dan mendistribusikan berkas rekam medis	7,02	Menit
	Assembling	4,14	Menit
	Menyimpan kembali berkas rekam medis ke rak	8,08	Menit
	Pelaporan	5	Menit

Data yang teruji di tabel 1 ini menunjukkan bahwa dari ke 5 tugas pokok yang dilakukan oleh petugas rekam medis dalam menyimpan kembali berkas rekam medis ke rak membutuhkan waktu paling lama dan petugas dalam menyiapkan dan mendistribusikan berkas rekam medis ke poli klinik dengan norma waktu 7,02 menit. Sedangkan untuk tugas pokok lainnya dari ke 5 poin ditabel 1 yaitu membutuhkan waktu paling sedikit adalah ketika petugas rekam medis melakukan kegiatan Pelaporan, Assembling, dan dibagian Pendaftaran dengan norma waktu 2 menit. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan norma waktu tugas penunjang yang telah didapat oleh penulis.

Tabel 2. Perhitungan Norma Waktu Tugas Penunjang

Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja	Rata-Rata Norma Waktu	Satuan
Tugas Penunjang	Rapat Internal	240	Menit
	Rapat Eksternal	240	Menit
	Bimbingan pkl	30	Menit
	Kegiatan dalam Ruangan	240	Menit

Dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian yaitu bahwa perbedaan waktu tersebut dipengaruhi oleh standar operasional prosedur yang harus dilakukan pada tiap kegiatan. Misalnya pada kegiatan distribusi di Rumah Sakit Kesehatan Kerja dimulai dari mencari berkas rekam medis pasien dengan teliti, kemudian jika berkas masih di pinjam poli klinik atau di bagian rawat inap yang belum diantarkan ke bagian penyimpanan berkas rekam medis petugas harus mengambil dulu berkas yang dibutuhkan tersebut.

Standar Beban Kerja (SBK)

Guna menghitung Standar Beban Kerja, yang diperlukan adalah data norma waktu dan waktu kerja tersedia. Menurut Permenpan Nomor 26 tahun 2013 Jam Kerja Efektif (JKE) berkisar antara 1192-1237 jam/tahun atau 72000 menit/tahun. Jam Kerja Efektif tersebut digunakan sebagai acuan Waktu Kerja Tersedia (WKT). Berikut adalah perhitungan Standar Beban Kerja unit kerja rekam medis yang terdapat pada tabel:

Tabel 3. Standar Beban Kerja Tugas Pokok

Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja	Norma Waktu	WKT	SBK (WKT:Norma Waktu)
Tugas Pokok	Pendaftaran (melakukan wawancara dan entry data pasien)	3	72000	24000
	Menyiapkan dan mendistribusikan berkas rekam medis	3	72000	24000
	Assembling	4	72000	18000
	Menyimpan kembali berkas rekam medis ke rak	2	72000	36000
	Pelaporan	5	72000	14400

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, bahwa kegiatan dengan Standar Beban Kerja (SBK) paling tinggi yaitu dalam menyimpan kembali berkas rekam medis ke rak yang memiliki Standar Beban Kerja (SBK) sebesar 36000 dengan norma waktu 2 menit. Sedangkan kegiatan dengan Standar Beban Kerja (SBK) paling rendah adalah kegiatan

pelaporan yang memiliki Standar Beban Kerja (SBK) sebesar 14000 dengan norma waktu 5 menit.

Intensitas beban kerja yang terlalu besar dapat menciptakan stress kerja, sebaliknya intensitas beban kerja yang terlalu rendah dapat menimbulkan rasa bosan atau kejenuhan. Beban Kerja tinggi disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu kekurangan tenaga kerja yang tersedia. Keterbatasan SDMK menjadikan petugas rekam medis memiliki beban yang melebihi kapasitas yang seharusnya sehingga dapat mengakibatkan kelelahan secara fisik.

Standar Tugas Penunjang (STP)

Tugas Penunjang adalah menyelesaikan kegiatan-kegiatan baik yang terkait langsung atau tidak langsung dengan tugas pokok dan fungsinya yang dilakukan oleh seluruh jenis SDMK. Maka dari itu menghitung Standar Tugas Penunjang perlu dilakukan perhitungan Faktor Tugas Penunjang (FTP). Faktor Tugas Penunjang adalah proporsi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu (per hari, per minggu, per bulan atau per semester). Rumus FTP yaitu waktu kegiatan / (WKT) x 100. Waktu kegiatan adalah waktu yang dibutuhkan oleh petugas untuk melaksanakan tugas penunjang. Berikut merupakan hasil perhitungan Standar Tugas Penunjang:

Tabel 4. Standar Tugas Penunjang

Jenis Tugas	Kegiatan	Norma Waktu	Satuan	Waktu Kegiatan	WKT	FTP (%)
1	2	3	4	5	6	(7)=5/6 x 100
Tugas Penunjang	Rapat Internal	240	Menit/bulan	2880	72000	4
	Rapat Eksternal	240	Menit/bulan	2880	72000	4
	Bimbingan pkl	30	Menit/bulan	360	72000	0,5
	Kegiatan dalam Ruangan	40	Menit/bulan	480	72000	0,67

Faktor Tugas Penunjang dalam % 9,17

Standar Tugas Penunjang = (1/(1-FTP/100)) 1,09

Berdasarkan hasil perhitungan, Faktor Tugas Penunjang (FTP) petugas rekam medis adalah sebesar 9,17 % dan 1,09. Tugas Penunjang rekam medis di RSUD Provinsi Kesehatan Kerja ada 4 yaitu Rapat Internal, Rapat Eksternal, Bimbingan PKL, dan Kegiatan dalam Ruangan. Kegiatan-kegiatan penunjang tersebut dilakukan di setiap bulannya. Menurut peneliti, kegiatan yang harus dilakukan oleh petugas rekam medis selama bekerja dalam 3 bulan tersebut cukup padat, karena ternyata selain melakukan tugas pokok petugas rekam medis juga harus mengikuti kegiatan lain di luar tugas pokok atau diluar jam kerja.

Tabel 5. Jumlah Kunjungan Pasien Triwulan selama PKL tahun 2024

Bulan	Jumlah Kunjungan
Maret	3046
April	2750
Mei	3199
Total	8.995

Total kunjungan pasien di RSUD Provinsi Kesehatan Kerja pada Triwulan tahun 2024 sebanyak 8.95 seperti yang terdapat pada tabel diatas. Total kunjungan pasien tersebut digunakan sebagai data angka capaian Triwulan pada kebutuhan tenaga rekam medis. Berikut perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis RSUD Provinsi Kesehatan Kerja pada tabel:

Tabel 6. Kebutuhan Petugas Rekam Medis di RSUD Kesehatan Kerja

Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja	Capaian (Triwulan)	WKT	SBK(WKT : Norma Waktu)
Tugas Pokok	Pendaftaran (melakukan wawancara dan entry data pasien)	8995	2400 0	0,37
	Menyiapkan dan mendistribusikan berkas rekam medis	8995	2400 0	0,37
	Assembling	8995	1800 0	0,49

Menyimpan kembali berkas rekam medis ke rak	8995	3600 0	0,24
Pelaporan	8995	1440 0	0,62

JKT (Jumlah Kebutuhan Tenaga Tugas Pokok)	25,85	
Tugas Penunjang	Standar Tugas Penunjang (STP)	1,09
Total Kebutuhan Tenaga Rekam Medis (JKT) x (STP) 25,85 x 1,09 = 28,17		
Pembulatan	28 orang	

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan tenaga perekam medis di RSUD Kesehatan Kerja dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) pada langkah-langkah di atas didapatkan bahwa petugas rekam medis di RSUD Kesehatan Kerja saat ini berjumlah 16 orang dan dibutuhkan penambahan petugas sebanyak 12 orang dan ditempatkan sesuai dengan kebutuhan beban kerjanya.

Kebutuhan petugas rekam medis sangat dipengaruhi oleh beban kerja karena beban kerja yang terlalu berat akan mempengaruhi produktifitas kerja dan kurang optimalnya pelayanan yang diberikan. Dari observasi yang dilakukan peneliti, petugas memang tidak tampak kelelahan dan tidak terlihat penurunan produktifitas ketika bekerja karena petugas masih muda. Namun ketika dilakukan wawancara petugas sendiri mengaku kelelahan secara fisik namun tetap berusaha untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pasien dengan jumlah tenaga kerja yang ada saat ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja yang sudah dilakukan oleh peneliti menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) diketahui bahwa petugas rekam medis di unit kerja rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Kesehatan Kerja seharusnya berjumlah 28 orang dan ketersediaan petugas rekam medis saat ini berjumlah 16 orang sehingga membutuhkan penambahan tenaga rekam medis berjumlah 12 orang.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk Rumah Sakit Kesehatan Kerja ialah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan di Rumah Sakit

Kesehatan Kerja dalam bidang
ketenagakerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, C. V., Jenrivo, F., & Malang, P. K. (n.d.).
*ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA KERJA
MENURUT ABK-KES PADA UNIT FILING
DI UOBK RSUD DOKTER MOHAMAD
SALEH PROBOLINGGO*. Jurnal Rekam
Medis Dan Informasi Kesehatan Indonesia
(Jumiki).
- Kristin, A. C., Manajemen, D.-I., Kesehatan, I.,
Tinggi, S., Kesehatan, I., & Waluyo, P.
(2023). *ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA
REKAM MEDIS BERDASARKAN BEBAN
KERJA DENGAN METODE ANALISIS
BEBAN KERJA KESEHATAN (ABK-KES)
DI PUSKESMAS BARENG MALANG*. In
Journal Health Care Media (Vol. 7, Issue 2).
<http://stikeswch-malang.e-journal.id>
- Rakhmawati, F., & Rustiyanto, E. (2016). *Analisis
Kebutuhan Petugas Rekam Medis
Berdasarkan Beban Kerja di Instalasi Rekam
Medis RS Aisyiah Muntilan* (Vol. 1, Issue 1).
<http://journal.ugm.ac.id/jkesvo>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia
Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam
Medis.
- Bahri, Y. L., & Dian, A. (2024). *Ketersediaan
Sumber Daya Manusia Kesehatan Dengan
Metode ABK-Kes Unit Kerja Rekam Medis
Di RS TK III 04.06.03 Dr. Soeroto
Yogyakarta*. Jurnal Review Pendidikan Dan
Pengajaran, 1, 2218–2229.